

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan

a. Pengertian

Kehamilan adalah sesuatu yang normal dan alamiah diawali dengan pertumbuhan serta perkembangan janin intrauterin, dimulai dari konsepsi sampai dengan persalinan.

10

Meurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan adalah fertilisasi atau bersatunya spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal berlangsung 40 minggu bila dihitung dari fertilisasi sampai lahirnya bayi. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester yaitu trimester pertama 12 minggu, trimester kedua 15 minggu yaitu dari minggu ke-13 sampai minggu ke-27, dan trimester ketiga 13 minggu yaitu dari minggu ke-28 sampai minggu ke-40.¹¹

Kehamilan normal lamanya 280 hari dihitung dari HPHT atau hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi tiga periode yaitu trimester pertama dari konsepsi sampai dengan bulan ketiga, trimester kedua dari bulan

keempat sampai bulan keenam, dan trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai bulan kesembilan. Kehamilan tidak jauh dari keterlibatan perubahan fisik maupun emosional ibu serta perubahan sosial, pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal serta menghasilkan bayi yang sehat dan cukup bulan melewati jalan lahir, akan tetapi terkadang tidak sesuai dengan harapan.¹²

Jadi, kehamilan adalah sesuatu yang normal dan alamiah yang berlangsung selama 40 minggu dan dibagi menjadi tiga periode yakni trimester pertama, kedua, dan ketiga.

b. Proses Terjadinya Kehamilan

1) Ovulasi

Ovulasi merupakan proses pelepasan ovum yang dipengaruhi sistem hormonal yang kompleks. Selama masa subur 20-35 tahun, hanya 420 ovum yang dapat mengikuti proses pematangan sampai akhirnya terjadi ovulasi. Proses oogenesis berasal dari epitel germinal yang menjadi oogonium kemudian menjadi folikel primer lalu mengalami proses pematangan yang pertama. FSH mempengaruhi folikel primer sehingga menjadi Folikel de Graff yang bergerak menuju permukaan ovarium. Desakan dari Folikel de Graff yang bergerak

menuju permukaan ovarium menyebabkan penipisan yang disertai dengan devaskularisasi. Selama pertumbuhan ini, ovarium mengeluarkan hormon esterogen sehingga dapat memengaruhi gerakan dari tuba, gerakan sel rambut lumrn tuba semakin tinggi, peristaltik tuba semakin aktif. Akibat dari ketiga faktor tersebut menyebabkan aliran cairan didalam tuba semakin deras menuju ke uterus. Pengaruh LH yang semakin besar dan fluktuasi mendadak menyebabkan adanya pelepasan ovum yang biasa disebut juga dengan ovulasi. Gerakan aktif tuba yang memiliki fimbriae membuat ovum yang telah dilepaskan segera tertangkap oleh fimbriae. Ovum yang tertangkap berjalan menuju uterus dalam bentuk pematangan yang pertama, yang berarti siap untuk dibuahi. ¹³

2) Konsepsi atau fertilisasi

Setelah senggama terjadi ejakulasi sel sperma ke dalam saluran reproduksi wanita. Apabila senggama terjadi di masa ovulasi (masa subur) maka ada kemungkinan sperma akan bertemu dengan ovum. Pertemuan sel sperma dengan ovum inilah yang dinamakan dengan pembuahan atau fertilisasi. ¹⁰

3) Nidasi atau Implantasi

Masuknya inti spermatozoa ke dalam sitoplasma membuat pembelahan dalam inti ovum dalam keadaan metafase. Proses pemecahan dan pematangan mengikuti bentuk anafase dan telofase sehingga pronukleusnya menjadi haploid. Pronukleus spermatozoa dalam keadaan haploid saling mendekati dengan inti ovum yang kini telah menjadi haploid. Setelah pertemuan kedua inti ovum dan spermatozoa, terbentuk zigot yang dalam beberapa jam mampu membelah diri menjadi dua dan seterusnya, bersamaan dengan pembelahan ini hasil konsepsi akan terus berjalan menuju uterus.

Hasil pembelahan sel di dalam ovum yang besarnya 0,1 mm disebut stadium morula. Selama pembelahan sel bagian dalam, terjadi pembentukan sel di luar morula yang berasal dari korona radiata menjadi sel trofoblas. Selama pembelahan di dalam morula terbentuk ruangan yang mengandung cairan atau biasa disebut blastula.

Perkembangan dan pertumbuhan blastula yang dilapisi sel trofoblas telah siap untuk mengadakan nidasi. Sel trofoblas yang mengikuti primer vili korealis melakukan destruksi enzimatik-proteolitik sehingga

dapat menanamkan dirinya di dalam endometrium, proses penanaman ini dinamakan nidasi yang biasa terjadi pada hari ke-6 sampai hari ke-7 setelah senggama. Pada saat blastula telah tertanam dalam endometrium, mungkin akan terjadi perdarahan yang biasa disebut dengan tanda kehamilan.¹³

4) Pembentukan Plasenta

Plasenta adalah organ yang melekatkan embrio ke dinding uterus. Darah embrio mengalir melalui dua arteri umbilikalis, lalu ke kapiler vili, dan kembali melalui vena umbilikalis menuju ke embrio. Plasenta memiliki lima fungsi utama yaitu respirasi, nutrisi, ekskresi, proteksi, produksi hormon.

c. Perubahan Selama Kehamilan

1) Perubahan fisiologis

Perubahan utama yang terjadi pada kehamilan menurut Martini, et al.¹⁴

- a) Laju pernapasan dan volume tidal meningkat
- b) Volume darah meningkat
- c) Kebutuhan nutrisi ibu hamil meningkat menjadi sebesar 10-30 persen, karena seorang ibu hamil selain harus memenuhi kebutuhan diri sendiri, ia juga

harus memenuhi kebutuhan janin yang dikandungnya.

- d) Laju filtrasi glomerulus meningkat, hal ini menjadi kompensasi akibat peningkatan volume darah
- e) Uterus mengalami perubahan ukuran
- f) Kelenjar *mammae* ukurannya meningkat dan aktivitas sekresi dimulai

2) Perubahan psikologis

Kehamilan adalah suatu fase yang penuh dengan tekanan dan juga sekaligus menjadi kesempatan bagi seorang wanita untuk mempersiapkan kehidupan baru dalam memberikan asuhan dan tanggung jawab. Wanita pada semua tingkatan usia menggunakan masa kehamilan sebagai momen untuk beradaptasi pada peran keibuannya, serta hal tersebut bisa dijadikannya menjadi sebuah proses pembelajaran sosial dan kognitif. Pada sebagian ibu hamil trimester pertama dan ketiga cenderung mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan. Kecemasan yang dialami ibu hamil trimester pertama dan ketiga biasanya memiliki perbedaan. Pada trimester pertama, kecemasan yang dirasakan biasanya terkait dengan kondisi kehamilannya akan tetapi pada trimester ketiga biasanya ibu hamil merasakan

kecemasan dalam menghadapi persalinan dan perasaan tanggung jawab dalam mengasuh bayi yang akan dilahirkannya.¹⁵

3) Perubahan sosial

Selama periode kehamilan, sebuah keluarga akan mengalami hal-hal baru seperti, biasanya ibu hamil akan mendapatkan masukan-masukan dari orangtuanya maupun mertuanya bahkan orang yang ada disekitarnya mengenai ritual-ritual selama kehamilan. Hal ini tergantung dari budaya yang dianut. Budaya mungkin akan sangat berpengaruh, karena budaya masih memiliki kepercayaan mengenai suatu hal yang boleh dilakukan maupun tidak.

2. Dukungan Sosial

a. Pengertian

Dukungan sosial adalah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (*significant others*) sewaktu individu tersebut membutuhkan. Menurut Sarafino mendefinisikan dukungan sosial, yaitu suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Dukungan sosial mengacu pada sebuah kenyamanan kepedulian,

penghormatan, atau bantuan untuk individu yang tersedia dari orang lain atau kelompok. ¹⁶¹⁷

Menurut Taylor et al. dukungan sosial adalah suatu pertukaran interpersonal dimana seseorang memberikan bantuan kepada individu lain. Dukungan sosial sebagai fungsi dari hubungan sosial yang menggambarkan tingkat dari kualitas umum hubungan interpersonal yang melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima individu mampu membuat individu merasa tenang, merasa diperhatikan, menimbulkan rasa percaya diri dan kompetensi individu. ^{18,19}

Berdasarkan beberapa definisi mengenai dukungan sosial oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari keluarga, teman-teman, dan orang terdekatnya sewaktu dibutuhkan, dengan dukungan ini membuat individu terhindar dari stres.

b. Dimensi Dukungan sosial

Menurut Zimet dkk., dukungan sosial terdiri dari beberapa dimensi, antara lain¹⁶:

1) Dukungan keluarga (*family support*)

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu, seperti

membantu dalam kebutuhan emosional ataupun dalam membuat keputusan.

2) Dukungan teman (*friend support*)

Dukungan teman adalah dukungan yang diberikan oleh teman-teman yang dimiliki oleh individu, seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari.

3) Dukungan orang terdekat (*significant others support*)

Dukungan orang terdekat adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti dalam kehidupan individu, seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

c. Bentuk Dukungan Sosial

Sarafino membagi bentuk-bentuk dukungan sosial menjadi empat bentuk, antara lain²⁰:

1) Dukungan emosional (*Emotional/Esteem Support*)

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiapan untuk mendengar keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram,

diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

2) Dukungan instrumental (*Instrumental/ Tangible Support*)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau menghibur saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.

3) Dukungan informatif (*Informational Support*)

Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.

4) Dukungan persahabatan (*Companionship Support*)

Dukungan persahabatan mencakup kesediaan waktu orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan individu, dengan demikian akan memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas sosial bersama.

d. Pengukuran Dukungan sosial

Pengukuran dukungan sosial dapat diukur dengan menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* atau MSPSS yang diciptakan oleh Zimet et al. pada tahun 1988 yang terdiri dari dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan orang terdekat. Kuesioner MSPSS ini sudah tersedia dalam versi Indonesia. Uji validitas faktorial menonfirmasi struktur tiga faktor skala yang memenuhi semua kriteria indeks parameter dan memberikan bukti reliabilitas konsistensi yang tinggi. Sehingga MSPSS versi bahasa Indonesia ini sudah terbukti menjadi instrumen yang valid, dapat diandalkan, dibangun secara teoritis, dan dapat diterapkan di Indonesia. MSPSS ini terdiri dari 12 item yang digunakan untuk mengungkapkan dukungan sosial yang diperoleh seseorang. MSPSS ini mempunyai validitas dan reliabilitas yang adekuat untuk mengukur dukungan sosial.

Dalam penggunaan kuesioner ini, menggunakan skor 1-7 yang terdiri dari skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sekali, skor 2 sangat tidak setuju, skor 3 menunjukkan agak tidak setuju, skor 4 menunjukkan netral, skor 5 menunjukkan agak setuju, skor 6 menunjukkan sangat setuju, dan skor 7 menunjukkan sangat setuju sekali. Kategorisasi dukungan sosial dibagi menjadi 3 dengan nilai 1-2,9 menunjukkan dukungan sosial rendah, skor 3-5 menunjukkan dukungan sosial sedang, dan skor 5,1-7 menunjukkan dukungan sosial tinggi.

3. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan adalah sebuah perasaan berupa kekhawatiran yang menjadi respon terhadap suatu ancaman yang akan datang. Hampir semua individu pernah mengalami kecemasan walaupun hanya satu kali seumur hidupnya, hal ini utamanya terjadi karena masalah kehidupan yang semakin banyak. Kecemasan juga didefinisikan sebagai perasaan subjektif mengenai ketegangan yang bisa menjadi penyebab suatu perasaan subjektif terhadap ketegangan yang menyebabkan perasaan gelisah yang merupakan suatu efek dari ketidakmampuan dalam menanggulangi masalah atau tidak memiliki rasa

aman terhadap hal tersebut. Perasaan ini bisa menyebabkan perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis^{21,22,23}

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan khawatir terhadap suatu ancaman yang menimbulkan ketegangan sehingga menyebabkan perasaan gelisah yang dapat berdampak pada keadaan fisiologis maupun psikologis, serta hampir semua orang di dunia pernah mengalami kecemasan.

b. Kecemasan

Kecemasan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, menurut Stuart tingkat kecemasan dapat dibagi menjadi²⁰:

1) Kecemasan ringan

Kecemasan ini biasanya dialami dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat meningkatkan kewaspadaan, persepsi, serta motivasi belajar, dan juga menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Hal yang mungkin terjadi pada tingkatan ini adalah kelelahan, menjadi sensitif, mampu belajar, kesadaran tinggi, peningkatan motivasi, dan tingkah laku sesuai dengan situasi.

2) Kecemasan sedang

Pada tingkatan ini, seseorang akan lebih fokus terhadap masalah yang lebih penting, sehingga seseorang kan menjadi lebih selektif akan tetapi lebih terarah. Hal yang mungkin terjadi adalah kelelahan, peningkatan frekuensi nadi dan napas, ketegangan otot, penyempitan persepsi, bicara menjadi lebih cepat dengan volume tinggi, penurunan konsentrasi, mudah tersinggung, dan mudah marah dan menangis.

3) Kecemasan berat

Kecemasan berat menyebabkan orang yang mengalaminya cenderung memusatkan suatu hal yang rinci dan juga spesifik, sehingga tidak dapat memikirkan hal yang lain. Pada tingkatan ini, diperlukan sebuah pengarahan agar dapat memusatkan perhatiannya. Hal yang mungkin terjadi adalah pusing, sakit kepala, mual, sulit tidur, sering buang air kecil, diare, penyempitan persepsi, belajar menjadi tidak efektif, terfokus dengan diri sendiri dan ingin menghilangkan kecemasannya, serta bisa mengalami kebingungan.

4) Kecemasan sangat berat atau panik

Panik merupakan perasaan yang berhubungan dengan rasa takut dan teror akibat mengalami kendali.

Pada tingkatan ini, seseorang tidak mampu dalam melakukan sesuatu walau dengan sebuah pengarahan. Gejala yang mungkin terjadi adalah susah bernapas, jantung berdegup kencang, tidak memberikan respon terhadap sebuah perintah yang sederhana, inkoheren, menjerit, berhalusinasi, dan psikosis.

c. Penyebab kecemasan

Ibrahim memberikan gambaran mengenai faktor biologis dan psikologis yang menjadi pemicu gangguan kecemasan, penjelasannya adalah²²:

1) Faktor biologis

Pemicu kecemasan dalam tubuh manusia adalah *neurotransmitter* dalam otak. Regulasi sistem serotogenik pada gangguan kecemasan umum merupakan suatu kondisi yang abnormal. pada seseorang yang mengalami kecemasan, terjadi penurunan metabolisme di area *ganglia basalis* dan substansia putih, akan tetapi pada kenyataannya jarang ditemukan seseorang dengan kecemasan yang murni disebabkan dari faktor biologis. Kebanyakan kecemasan muncul akibat dari pengaruh faktor lingkungan maupun psikososial.²⁴

2) Faktor psikologi atau psikososial

Lingkungan merupakan salah satu bagian dalam faktor ini. Pengalaman traumatik yang tidak tertangani pada masa kanak-kanak bisa berkembang menjadi kecemasan dan pada kondisi yang lebih kronis, bisa menyebabkan depresi, fobia, dan gangguan psikis lain. Tidak jarang kecemasan yang terjadi pada orang dewasa berasal dari kecemasan pada masa kanak-kanak yang tidak tertangani.²⁵

d. Gejala kecemasan

Menurut Ibrahim, gejala-gejala yang ditemukan pada orang yang mengalami kecemasan cenderung berbeda-beda dan gejala yang terjadi pada kecemasan, antara lain:

1) Gangguan somatik

Contoh dari gangguan ini adalah tremor, kejang, berkeringat, palpitasi, panas dingin, mual, diare, mulut kering, penurunan libido, sulit menelan, dan sukar bernapas.

2) Gangguan kognitif

Contoh dari gangguan ini adalah sulit berkonsentrasi, lepas kendali, kewaspadaan berlebihan, bingung, dan muncul pemikiran akan adanya malapetakan yang besar.

3) Gangguan perilaku

Contoh dari gangguan ini adalah ekspresi ketakutan, *irritable*, hipertensi, imobilisasi, dan menarik diri dari masyarakat.

4) Gangguan persepsi

Contoh dari gangguan ini adalah depersonalisasi dan derealisasi.

5) Gejala perifer

Contoh dari gangguan ini adalah pusing, melayang, diare, hiperhidrosis, hipertensi, palpitasi, sinkop, takikardi, gelisah, midrasis pupil, tremor, rasa gatal di anggota gerak, hesitansi, dan urgensi.

e. Kecemasan pada Ibu Hamil

Menurut Dewi dan Prima²⁶, hal-hal yang sering menjadi sebuah kekhawatiran pada ibu hamil, antara lain:

1) Kekhawatiran menyakiti janin

Perasaan khawatir akan menyakiti janinnya menyebabkan seorang ibu hamil menjadi sering merasa takut dalam melakukan aktivitas yang biasanya ia lakukan sebelum hamil, seperti olahraga.

2) Khawatir menghadapi persalinan

Kekhawatiran ini sering terjadi pada ibu hamil pada trimester ketiga. Ibu hamil sering kali tidak bisa

menghilangkan rasa takutnya dalam menjalani proses persalinan yang akan ia hadapi nantinya.

3) Khawatir tidak berlaku adil

Kelahiran bayi merupakan pengalaman yang dapat menimbulkan ketidakstabilan psikologis pada ibu hamil, dengan bertambahnya anggota keluarga baru dapat menimbulkan suatu kekhawatiran pada ibu hamil akan rasa khawatir tidak bisa berlaku adil terhadap anak sebelumnya. Kekhawatiran ini biasanya juga mencakup ketakutan akan pembagian kasih sayang terhadap anak-anaknya.

f. Pengukuran Kecemasan pada Masa COVID-19

Pada penelitian kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Chongyu Yue et al., didapatkan hasil bahwa ibu hamil mengalami kecemasan yang secara signifikan lebih tinggi daripada kecemasan sebelum adanya pandemi COVID-19. Pada penelitian ini, pengukuran kecemasan pada masa COVID-19 ini akan menggunakan *Coronavirus Anxiety Scale* atau CAS yang diciptakan oleh Sherman A. Lee pada tahun 2020. CAS berisi lima item pertanyaan yang menunjukkan kecemasan terkait COVID-19 yang memiliki sensitivitas 90% dan spesifisitas 85% sehingga kuesioner ini efisien dan valid

untuk digunakan dalam penelitian. Kuesioner ini digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan karena kuesioner ini digunakan untuk mengukur kecemasan pada masa COVID-19. Kuesioner CAS digunakan untuk mengukur kecemasan disfungsi dan pertanyaannya menunjukkan adanya gejala somatik atau respon tubuh terkait informasi-informasi mengenai virus corona. Kuesioner ini meliputi responden dari berbagai ras yaitu ras berkulit putih, Asia, Hispanik, dan ras kulit hitam, dimana hal tersebut sudah mewakili ras-ras yang ada di dunia. Akan tetapi, terdapat perbedaan situasi lingkungan, penelitian CAS dilakukan di USA yang sudah menjadi negara maju dan tentunya banyak perbedaan dengan Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dalam prosesnya, kuesioner ini akan disesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu menjadi versi bahasa Indonesia yang memungkinkan responden memiliki kemudahan dalam memahami pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam penggunaan kuesioner CAS ini menggunakan 5 skoring dan digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dalam 2 minggu terakhir. Skor 0 digunakan untuk tidak semuanya, skor 1 digunakan untuk kurang dari satu atau dua hari, skor 2 digunakan untuk beberapa hari, skor 3 digunakan untuk lebih dari 7 hari, dan skor 4 digunakan untuk setiap

hari selama 2 minggu terakhir. Dalam penggunaan CAS ini terdapat dua pengkategorian yaitu cemas dan tidak cemas, dikatakan tidak cemas apabila nilai yang diperoleh kurang dari 9 dan cemas apabila nilainya 9-20.²⁷

4. COVID-19

a. Pengertian

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi menjadi dua subkeluarga, dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus*, dan *gammacoronavirus*.²⁸

b. Gejala Klinis

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat terjadi perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi

dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam.

c. Upaya Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas

Berdasarkan petunjuk teknis pelayanan puskesmas pada masa pandemi COVID-19 upaya kesehatan bagi ibu hamil yang dilaksanakan di puskesmas, yaitu:

- 1) Pemeriksaan kehamilan pertama kali dilakukan dengan janji temu dengan dokter di Puskesmas.
- 2) Pemeriksaan kehamilan rutin pada trimester kedua ditunda kecuali terdapat keluhan/risiko/tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA) atau tetap dapat dilakukan melalui telekonsultasi.
- 3) Pemeriksaan kehamilan pada trimester ketiga dilakukan dengan janji temu di Puskesmas, dilaksanakan 1(satu bulan) sebelum taksiran partus.
- 4) Pengisian stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi.
- 5) Kelas Ibu Hamil ditunda pelaksanaannya atau dapat dilakukan secara daring.
- 6) Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya dan gerakan janin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri, mempraktikkan

aktivitas fisik seperti senam ibu hamil/yoga/aerobik/pilates/peregangan, dan minum tablet tambah darah sesuai dosis yang diberikan tenaga kesehatan.

- 7) Pemeriksaan pada ibu hamil dengan kasus COVID-19 baik ODP, PDP, OTG, maupun kasus terkonfirmasi mengikuti pedoman yang berlaku.

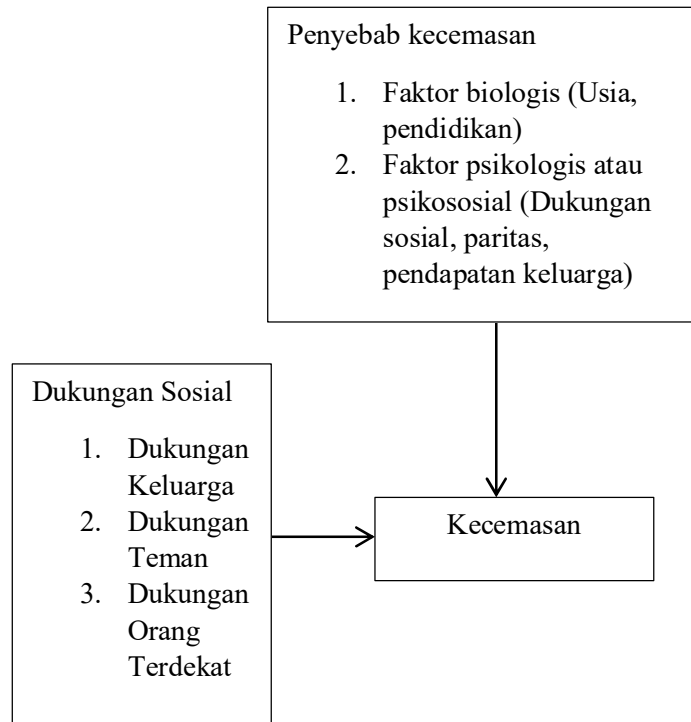
5. Konsep Sikap Kecemasan

Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kecemasan dapat ditunjukkan melalui gejala somatis dan psikologis, gejala (komponen) somatik mungkin berupa napas sesak, dada tertekan, kepala enteng seperti mengambang, linu, epigastrium nyeri, lekas lelah, palpitasi, keringat dingin. Macam gejala yang lain mungkin mengenai motorik, pencernaan, pernapasan, sistem kardiovaskuler, genitourinaria atau susunan saraf pusat.

Gejala-gejala (komponen) psikologik mungkin timbul sebagai rasa khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, prihatin dengan pikiran orang lain mengenai dirinya. Penderita akan merasa tegang terus-menerus dan tidak

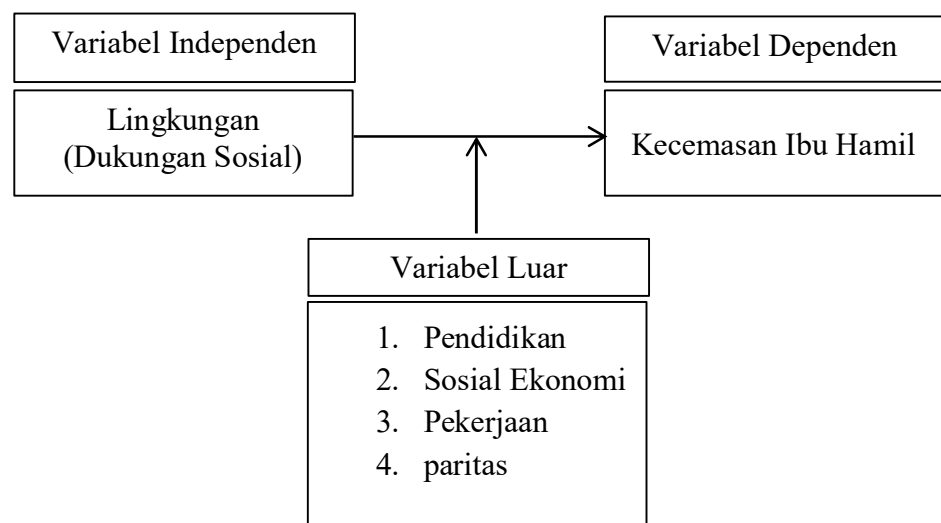
mampu berlaku santai. Pemikirannya penuh dengan kekhawatirannya, kadang berbicara cepat akan tetapi terputus-putus.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian
(Zimet, 1988; Ibrahim, 2012)^{22,16}

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Ada hubungan antara pekerjaan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Ada hubungan antara paritas terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Ada hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.